

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang tentang “Faktor Penyebab Orangtua Atau Wali Dari Pecandu Yang Belum Cukup Umur Tidak Melapor Kepada Institusi Penerima Wajib Lapo”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara terhadap responden yakni 3 (tiga) orangtua atau wali dari pecandu yang belum cukup umur dan 1 (satu) orang pecandu narkoba yang belum cukup umur, bahwa faktor penyebab orangtua atau wali dari pecandu tidak melapor kepada Institusi Penerima Wajib Lapo (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang yang yaitu:
 - a. Aib, aib merupakan suatu perbuatan atau celaan yang membuat rasa malu pada diri seseorang, orangtua atau wali dari pecandu yang belum cukup umur tidak melakukan wajib lapo ke Institusi Penerima Wajib Lapo (BNNK Malang) karena aib yang akan berpengaruh pada anaknya dan keluarga;
 - b. Melihat dari kabar pemberitaan di media elektronik (Televisi, Internet) kekerasan yang sering terjadi di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) sering terjadi dan oleh karena itu orangtua atau wali dari pecandu narkoba enggan melaporkan anaknya kepada Institusi Penerima Wajib Lapo karena anaknya akan di penjara setelah melapor, mereka (orangtua pecandu) beranggapan bahwa perbuatan yang dilakukan anaknya adalah perbuatan yang melanggar hukum

karena menyalahgunakan narkoba maka jika orangtua pecandu jika melapor kepada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang anaknya akan di penjara seperti narapidana-narapidana yang tertangkap karena kasus narkoba;

- c. Orangtua dari pecandu takut apabila melapor kepada Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) dan menjalani rehabilitasi baik medis maupun sosial anaknya akan berhenti sekolah. Dari hasil wawancara terhadap responden yakni orangtua atau wali dari pecandu narkoba yang belum cukup umur, rata-rata usia anaknya 18 (tahun) kebawah dan masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), jadi orangtua pecandu menganggap apabila anaknya menjalani rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial jenjang pendidikan anaknya akan berhenti dan berdampak buruk pada masadepan anak;
 - d. Orangtua tidak tega untuk melaporkan anaknya, dari hasil wawancara dengan responden bahwa melihat anaknya yang masih berusia di bawah umur (usia 18 tahun kebawah) dan masa depan anaknya masih panjang, orangtua enggan melapor karena tidak tega melaporkan anaknya kepada Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang serta wawancara terhadap responden yakni Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang dan Kasi Tata Usaha PUL olah dan Penyaji Program Perencanaan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang bahwa, upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang dalam menanggulangi faktor penyebab orangtua atau wali dari pecandu yang belum cukup umur tidak melapor kepada Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) yaitu:

- a. Memberikan sosialisasi/penjelasan kepada orangtua atau wali dari pecandu yang belum cukup umur tentang Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika;
- b. Memberikan sosialisasi/penjelasan kepada orangtua atau wali dari pecandu yang belum cukup umur mengenai wajib lapor, tata cara wajib lapor serta rehabilitasi baik medis maupun rehabilitasi social;
- c. Meningkatkan peran orangtua dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika;
- d. Menekankan sosialisasi ke sekolah-sekolah guna memberikan pengetahuan akan bahayanya penyalahgunaan narkotika.

1.2 SARAN

Saran dari peneliti kepada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang dan orangtua yakni melihat kasus penyalahgunaan narkotika yang semakin lama semakin memprihatinkan, khususnya pada anak usia 18 tahun kebawah (Masih belum cukup umur) perlu upaya yang lebih optimal dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang dengan memberikan penyuluhan mengenai narkotika secara menyeluruh dan bertahap ke sekolah-sekolah di kota Malang dan kepada orangtua, agar lebih meningkatkan waktu luang bersama anak, membimbing dan mengawasi anak sekalipun orangtua sibuk dengan pekerjaan, karena perhatian orangtua menjadi hal yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

